

PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

(The Development of Thematic Module Based Problem Based Learning)

Yunita Engriyani

SD Negeri Panancangan 1 Kota Serang

Jl. Purnasari Kemang, Panancangan

Email : yunitaengriyani26@gmail.com

Syadeli Hanafi, M. Hosnan

Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

This development research is to describe the module development process and produce module products based on appropriate Problem based learning for elementary school fourth grade students, which can be used to support independent learning resources for students. This development procedure refers to ADDIE's research and development model. The development of the Problem based learning module was carried out in 5 stages. The pilot subjects were fourth grade students of SD Negeri Panancangan 1 Kota Serang, which consisted of initial field trials of 4 students, 8 student field trials, 20 field trials of field students. Technique and data collection use interviews, observations, and questionnaires. Data were analyzed using quantitative descriptive methods. This research begins with the first stage of the needs analysis carried out through interviews, namely digging information to find out the problems in the class, the second phase of module framework design, systemic determination, planning evaluation tools and for designing the corel draw x7 and Microsoft word 2010 software, third phase of development the initial form of the product is to compile the module components, make a module design, then the results of the development of the initial form of the product are carried out by the material expert and media expert, the fourth stage of the field trial, the fifth stage evaluates the feasibility of the module applied to students. In this study, the final product is in the form of a Problem based learning module that is feasible to use. This is evidenced from the results of the product assessment by the material expert stated to be very good (4.50), the results of the product assessment by the media expert were stated to be good (3.72). Trial result of the initial field were declared feasible (0.89), the results of the field trials were deemed feasible (0.96) and the results of field trials were declared feasible (0.98) and the student learning activities were quite active (3.90) and results student learning which increases with the average (77.5)

Keywords: *Thematic Module, Problem Based Learning, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul dan dihasilkan produk modul tematik melalui pembelajaran berbasis masalah yang layak untuk siswa kelas IV SD, yang dapat digunakan sebagai penunjang sumber belajar mandiri bagi siswa. Prosedur pengembangan ini mengacu pada model pengembangan (*research and development*) ADDIE. Pengembangan modul tematik melalui pembelajaran berbasis masalah ini dilakukan dengan 5 tahapan, Subjek ujicoba adalah siswa kelas IV SD Negeri Panancangan 1 Kota Serang, yang terdiri dari ujicoba lapangan awal 4 siswa, ujicoba lapangan 8 siswa, ujicoba pelaksanaan lapangan 20 siswa. Teknik dan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan angket. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dimulai dengan tahap pertama analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara yaitu menggali informasi untuk mengetahui permasalahan-permasalahan di kelas, tahap kedua desain kerangka modul, penentuan sistematika, perencanaan alat evaluasi dan untuk mendesain yaitu *software corel draw x7 dan Microsoft word 2010*, tahap ketiga pengembangan bentuk awal produk yaitu menyusun komponen modul, membuat desain modul, kemudian hasil pengembangan bentuk awal produk dilakukan ujicoba kelayakan oleh ahli materi dan ahli media, tahap keempat ujicoba lapangan, tahap kelima melakukan evaluasi untuk mengetahui kelayakan modul diterapkan kepada siswa. Pada penelitian ini diperoleh produk akhir berupa modul tematik melalui pembelajaran berbasis masalah yang layak untuk digunakan. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian produk oleh ahli materi dinyatakan sangat baik (4,50), hasil penilaian produk oleh ahli media dinyatakan baik (3,72). Hasil ujicoba lapangan

awal dinyatakan layak (0,89), hasil ujicoba lapangan dinyatakan layak (0,96) dan hasil ujicoba pelaksanaan lapangan dinyatakan layak (0,98) dan aktivitas belajar siswa cukup aktif (3,90) dan hasil belajar siswa yang meningkat dengan rata-rata (77,5).

Kata kunci: Modul Tematik, Pembelajaran Berbasis Masalah, Sekolah Dasar.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk usaha yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Karena melalui pendidikan inilah setiap generasi di didik dan melalui proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu upaya untuk menciptakan kondisi belajar mengajar tersebut yaitu dengan pemilihan bentuk pembelajaran yang tepat dan menarik.

Sejalan dengan Kurikulum 2013 yang menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Sehingga setiap peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mencari, mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dilatih keterampilannya baik secara keilmuan maupun secara fisik dan mental yang dibentuk agar dapat menjadi generasi yang berkualitas unggul. Menurut Berdiati (2014: 8), pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Proses pembelajaran dapat di maknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang bersifat positif dan pada tahap akhir akan di dapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.

Metode mengajar yang dipakai guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh pelajar. Dengan kata lain metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Keberhasilan pendidikan yang dinilai dari perolehan pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat dicapai informasi yang didapatkan dari sumber belajar secara aktif. Untuk itu guru diharapkan lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran agar pada kegiatan pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dalam penyampaian informasi sehingga memperoleh pemahaman dan hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Hakikat IPA sebagai proses

diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar umumnya diajarkan guru dengan menggunakan metode ekspositori ataupun metode ceramah yang lebih menekankan siswa untuk memahami dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan pembelajaran seperti ini siswa cenderung pasif dan pembelajaran menjadi monoton sehingga siswa pun merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran. Media interaktif biasanya mengacu pada produk dan layanan digital pada sistem berbasis komputer yang merespons tindakan pengguna dengan menyajikan konten seperti teks, gambar, suara, animasi, dan video. Media interaktif ini memang dekat dengan teknologi informasi dan umumnya digunakan sebagai media untuk memberikan informasi dan pembelajaran.

Oleh karena itu sebaiknya guru memilih metode dan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dan mengaktifkan siswa, sehingga siswa akan tertantang untuk dapat memahami pelajaran dan suasana pun akan lebih menyenangkan. Ketika seseorang ada pada keadaan yang nyaman dan menyenangkan baginya, siswa pun akan lebih bersemangat dan daya tangkap serta tingkat konsentrasinya akan lebih tinggi bila dibandingkan dengan seseorang yang pasif dan hanya diam. Maka, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan desain modul tematik untuk menunjang siswa belajar yang berbasis model pembelajaran basis masalah, secara garis besar pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan pemahaman yang baik kepada siswa terkait materi yang dipelajarinya.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana desain pengembangan modul tematik Kayanya Negeriku melalui Pembelajaran Berbasis Masalah untuk siswa Sekolah Dasar Kelas IV di SDN Panancangan 1?

- b. Bagaimana implementasi pengembangan modul tematik Kayanya Negeriku melalui Pembelajaran Berbasis Masalah untuk siswa Sekolah Dasar Kelas IV di SDN Panancangan 1?
- c. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan modul tematik Kayanya Negeriku melalui Pembelajaran Berbasis Masalah untuk siswa Sekolah Dasar Kelas IV di SDN Panancangan 1?
- d. Bagaimana produk akhir modul tematik Kayanya Negeriku melalui Pembelajaran

B. KAJIAN TEORETIK

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Majid (2011: 24)

Pengembangan Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, Lestari (2013 : 67).

Bahan ajar dalam bentuk modul dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modul inti dan modul pengayaan. Modul inti berisi substansi pembelajaran kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh siswa, sedangkan modul pengayaan berisi substansi yang bersifat memperluas dan memperdalam kompetensi yang ada pada modul inti.

Prastowo (2013: 106) bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, serta sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia siswa agar siswa dapat belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik.

Hamruni dalam Suyadi (2013:129) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) dikembangkan dari filsafat konstruktivisme, yang menyatakan kebenaran merupakan konstruksi pengetahuan secara

C. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk tahapan uji coba produk hasil pengembangan dilaksanakan pada kelas IV di SD Negeri Panancangan 1 Kota Serang. Jadwal

Berbasis Masalah untuk siswa Sekolah Dasar Kelas IV di SDN Panancangan 1?

3. Tujuan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada pengembangan modul tematik melalui pembelajaran berbasis masalah dan dapat menyediakan modul tematik yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada tema Kayanya Negeriku.

otonom. Artinya, peserta didik akan menyusun pengetahuan yang telah dimiliki dan dari semua pengetahuan baru yang diperoleh.

Pembelajaran berbasis masalah, antara lain bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah. Arends, dalam Hosnan. M, 2014: 295) mengatakan bahwa model pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran pada masalah autentik, sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri serta menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir, Sardiman (2011:100).

Susanto (2014:5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari waktu pelaksanaan penelitian yaitu dimulai pada bulan April sampai dengan Juni 2019.

2. Subjek Penelitian dan Langkah Pengembangan Model

Subjek dalam penelitian pengembangan modul Tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri Panancangan 1 Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Tahapan dalam penelitian ini dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).

a. Analisis Kebutuhan (*Analyze*)

Tahap analisis merupakan suatu proses analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan melakukan analisis tugas. Output yang dihasilkan berupa karakteristik atau profil calon peserta didik, identifikasi kebutuhan, dan analisis tugas yang rinci berdasarkan kebutuhan..

b. Perencanaan (*Design*)

Tahap ini dikenal dengan istilah membuat rancangan sebelum melakukan proses penelitian pengembangan.

c. Pengembangan (*Development*)

Merupakan proses mewujudkan rancangan yang telah dibuat, artinya pada tahap ini segala sesuatu yang dibutuhkan atau yang akan mendukung proses pembelajaran segalanya harus disiapkan. Pada tahap pengembangan ini hasil desain produk diberikan kepada ahli yaitu ahli desain pembelajaran dan materi pembelajaran tematik kurikulum 2013. Konsultasi ini dilakukan untuk mendapatkan masukan tentang desain produk. Ahli desain diminta masukan berkaitan dengan relevansi atau ketepatan tujuan, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Ahli materi dan pembelajaran diminta melakukan relevansi atau ketepatan materi pembelajaran dan model yang dipadukan.

1) Model Draft 1

2) Model Draft 2

3) Model Draft 3

4) Model Draft Final

d. Implementasi (*Implementation*)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan di susun sedemikian rupa agar bisa di implementasikan. Setelah produk siap, maka dapat diujicobakan kemudian di evaluasi dan di revisi sehingga menghasilkan produk akhir yang siap di diseminasikan.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Tahap evaluasi bisa dilakukan pada setiap empat tahap diatas yang di sebut evaluasi formatif , karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Misalnya pada tahap rancangan peneliti memerlukan review ahli untuk memberikan input terhadap rancangan yang kita buat.

Analisis kebutuhan dilakukan agar modul yang dikembangkan betul-betul sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Karena pembuat modul besar harapan agar modul dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Media tersebut hanya dapat digunakan dan dimanfaatkan jika siswa benar membutuhkannya maka dari itu perlulah adanya analisis kebutuhan.

Perumusan tujuan merupakan suatu yang penting dalam pembelajaran. Tujuan dapat memberi arah kepada proses pembelajaran yang dilakukan, dan tujuan pembelajaran dapat dilakukan sebagai acuan dalam mengukur tindakan apakah benar atau salah. Dalam pengembangan modul, tujuan harus dijadikan pijakan dalam proses pengembangan. Modul yang dikembangkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

3. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode penelitian ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan, digunakan, untuk penelitian eksplorasi dalam menguji hipotesis yang telah digunakan. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui angket dan lembar observasi.

Sementara untuk mengetahui informasi tentang pengetahuan siswa maka peneliti menggunakan tes sebagai penilaian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah pada tema Kayanya Negeriku Subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal Pilihan Ganda tersebut didasrkan atas lembar pengamatan yang sebelumnya telah siswa kerjakan dan sesuai dengan pertemuan dan indikator selama melakukan penelitian jenis tes yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif.

4. Prosedur Analisis Data Penelitian

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data dari responden atau sumber data lain maka perlu dilakukan analisis data. Dalam penelitian pengembangan Modul Tematik ini, Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data penelitian adalah Teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan data-data yang dinyatakan dengan kata-kata dan kalimat sedangkan Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data-data yang berbentuk angka yang diperoleh dari angket hasil validasi dari ahli materi, ahli media, ujicoba lapangan awal, ujicoba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan. Data-data yang telah diperoleh dikonversikan ke data kualitatif

menggunakan skala likert dengan skala penilaian 1-5. Skala 1-5 tersebut memiliki penjelasan, angka 1) sangat kurang, 2) kurang, 3) cukup, 4) baik dan 5) sangat baik. Konversi data dilakukan dengan mengacu pada rumus konversi dari Sukardjo (2008). Selanjutnya data kelayakan melewati beberapa tahapan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan rekapitulasi data hasil penelitian.
- b. Merubah penilaian bentuk kualitatif menjadi kuantitatif menggunakan skala Likert.
- c. Menghitung skor rata-rata dari instrument.
- d. Menginterpretasi secara kualitatif jumlah rerata skor tiap aspek menggunakan rumus konvensi skala 5.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media pembelajaran yang dihasilkan kemudian melalui tahap validasi oleh tim ahli. Tim ahli tersebut terdiri dari ahli materi dan ahli media (I Made Aryawan, 2015). Masing-masing memberikan penilaian melalui angket.

Kelayakan uji ahli materi sebesar 90% (sangat Baik). Kelayakan uji ahli media pembelajaran sebesar 74% (Baik). Kemudian produk melewati tahap implementasi untuk mengetahui kelayakan produk sebelum digunakan di lapangan. Peneliti mengujikan modul tematik pada kelompok kecil yaitu 12 siswa untuk mengetahui kelayakan modul dan dihasilkan sebesar 92 % dan pada kelompok besar sebanyak 20 siswa kelas IV dengan presentasi 92%. Berdasarkan hasil *post-test*, terjadi peningkatan hasil belajar sesudah menggunakan modul tematik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 78%. Hasil tanggapan siswa juga cenderung sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan positif terhadap modul. Hal ini menunjukkan bahwa dilihat dari penilaian uji pakar ahli media dan materi juga dilihat dari respon siswa maka modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah dapat dikatakan layak Berikut hasil uji ahli media dan materi dan respon siswa.

Pembahasan dalam penelitian pengembangan ini adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana desain pengembangan modul tematik Kayanya Negeriku melalui Pembelajaran Berbasis Masalah; (2) Bagaimana implementasi pengembangan modul

tematik Kayanya Negeriku melalui Pembelajaran Berbasis Masalah; (3) Bagaimana hasil belajarsiswa dengan modul tematik Kayanya Negeriku melalui Pembelajaran Berbasis Masalah; (4) Bagaimana hasil akhir pengembangan modul tematik Kayanya Negeriku melalui Pembelajaran Berbasis Masalah.

Berdasarkan hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh ahli media, modul berbasis Problem based learning dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah pokok bahasan tema Kayanya Negeriku pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 3.74 atau 74% dengan kriteria cukup baik dapat pula digunakan sebagai sumber belajar.

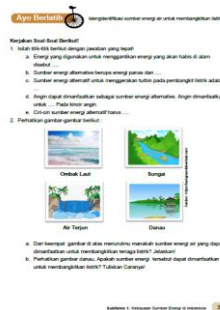
Begitu pula berdasarkan tanggapan dan respon dari siswa modul berbasis Problem based learning dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah pokok bahasan tema Kayanya Negeriku pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 92% dengan kriteria sangat baik. dan berdasarkan hasil dari penilaian aktivitas siswa yang belajar menggunakan modul berbasis Problem based learning dengan materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah pokok bahasan tema Kayanya Negeriku pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia memperoleh skor rata-rata 78% dengan kriteria cukup aktif. Dengan demikian dari hasil validasi ahli materi

dan ahli media, respon dan aktivitas siswa dapat disimpulkan modul berbasis Problem based



Gambar 1. Cover Modul Tematik

learning layak digunakan dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Soal Evaluasi Modul Tematik

E. KESIMPULAN DAN SARAN

- Desain pengembangan modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 langkah utama yang diadaptasi dari pengembangan model ADDIE yaitu (1) Analysis (2) Design (3) Development (4) Implementation (5) Evaluation. Pengembangan modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah ini berdasarkan perancangan, pembuatan, dan desain modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah. Adapun produk akhirnya pengembangan modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah ini terbentuk berdasarkan hasil validasi ahli dan tanggapan/respon siswa.
- Berdasarkan persepsi tanggapan/respon para siswa implementasi pembelajaran dengan modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah pada materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah pokok bahasan tema Kayanya Negeriku pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran karena memperoleh skor rata-rata 97% dengan kriteria sangat baik. dan berdasarkan hasil dari penilaian aktivitas siswa yang belajar menggunakan modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah memperoleh skor rata-rata 78% dengan kriteria cukup aktif.
- Hasil akhir dari pengembangan modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah ini dilihat dari validitas oleh para ahli materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah pokok bahasan tema Kayanya Negeriku pada subtema

Kekayaan Sumber Energi di Indonesia yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 90% dengan kriteria sangat baik maka dapat digunakan sebagai sumber belajar. modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan layak digunakan ditinjau dari hasil penilaian oleh ahli media yang memperoleh skor rata-rata 74% dengan kriteria cukup baik maka dapat digunakan sebagai sumber belajar. modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan layak digunakan dalam proses pembelajaran ditinjau dari respon/tanggapan siswa memperoleh skor rata-rata 92% dengan kriteria sangat baik. Setelah melewati uji kelayakan tersebut modul yang dikembangkan diterapkan kepada siswa kelas IV dan memperoleh nilai hasil belajar siswa dengan skor rata-rata 78% hal tersebut berarti hasil belajar siswa meningkat.

- Produk akhir dari pengembangan modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah ini dilihat dari hasil validitas oleh para ahli dan materi yang dibahas dalam pembelajaran adalah pokok bahasan tema Kayanya Negeriku pada subtema Kekayaan Sumber Energi di Indonesia hasil skor nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut penilaian ahli materi juga menunjukkan bahwa berdasarkan maka analisis data yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media dan respon/tanggapan siswa bahwa modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah dinyatakan layak untuk menjadi

bahan ajar di kelas IV pada tema Kayanya Negeriku.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik
Modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah hendaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif produk dalam pembelajaran tematik untuk menambah variasi dalam bahan pembelajaran agar siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Sekolah

Modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga sekolah seyogyanya dapat menggunakan modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu alternatif penggunaan bahan ajar di dalam kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan modul tematik melalui Pembelajaran berbasis masalah, disarankan untuk melakukan penelitian disekolah yang berbeda dan memilih pokok bahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer Science.
- Conklin, W. 2012. *Higher Order Thinking Skills To Develop 21st Century Learners*. Huntington Beach: Shell Education Publishing, Inc.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Ghalia Indonesia*.
- Handayani, M. 2018. *Analisis Isi Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Problem Based Learning*, 01(01), 9–21.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Padang : Akademia Permata.
- Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran (Suatu Pendekatan Praktis Berdasarkan KTSP Termasuk Model Tematik)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution. S. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo. Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik, Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Rita Eka Izzaty dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, Ed. 2, cet-5.
- Sardiman. A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.

- Handayani, M. 2018. *Analisis isi modul pembelajaran tematik integratif berbasis problem based learning*, 01(01), 9–21.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Smaldino, Aharon. 2011. *Instructional Tecknology And Media For Learning : (Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, A. 2012. *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*. Elearning : UNESA.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: . Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Utami, R. Sumarni, W. Habibah, N. A. 2017. Unnes Science Education Journal. Unnes Science Education Journal, Pengembangan Media Edukatif Science-Poly Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Pada Tema Energi Dalam Kehidupan 6(1), 1496–1502. <http://dx.doi.org/10.15294/usej.v3i2.3349>
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara